

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Akun @taulebih.id adalah sebuah akun Instagram yang membagikan informasi pendidikan seksualitas berbasis Islam melalui konten-konten yang dibagikan dengan pandangan untuk menormalisasi topik-topik terkait hak dan kesehatan seksualitas dan reproduksi di Indonesia (TauLebih, n.d.). Unggahan dari akun @taulebih.id secara umum mencakup berbagai informasi edukatif terkait seksualitas, termasuk topik-topik seperti kesehatan reproduksi, strategi untuk menghindari atau mengatasi kasus kekerasan seksual, saran-saran tentang cara mengasuh anak, dan penjelasan tentang anatomi tubuh manusia yang disajikan melalui ilustrasi menarik. Penyajian konten pada akun @taulebih.id adalah salah satu terobosan signifikan dalam pemanfaatan media sosial sebagai alat pendidikan mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi seperti pengetahuan mengenai penyakit HIV/AIDS dan kekerasan seksual yang dikemas dengan berdasarkan nilai agama dengan inovatif dan unik karena menghubungkan pendidikan seksualitas dan platform media sosial dengan cara yang komunikatif dengan memiliki panggilan khusus untuk *followers* yaitu *Knowledge Seekers* (Kiranajaya, 2023).

Setiap konten @taulebih.id mencantumkan jurnal ilmiah, buku, serta ajaran Islam berdasarkan Al-Quran dan hadits sebagai sumber dari pembuatan konten sehingga terbukti bahwa informasi tersebut valid secara syariat Islam dengan memberikan sumber dari ayat Al-Qur'an. Keberadaan platform seperti akun Instagram @taulebih.id memberikan peluang besar dalam memperluas wawasan dan membuka diskusi yang lebih terbuka tentang pendidikan dan isu seksual di Indonesia (Kiranajaya, 2023). Bukan hanya memberikan informasi seksualitas pada konten di media sosial, @taulebih.id juga memiliki program kelas *workshop* edukasi seksual yang diberi nama "*Know-How Class*" dilakukan secara rutin dengan berbagai narasumber yang berbeda-beda disetiap sesi kelasnya.



Gambar 1.1. Akun Instagram @taulebih.id (<https://www.instagram.com/taulebih.id/>)

Bukan hanya aktif pada platform Instagram, TauLebih juga aktif di beberapa platform media sosial lainnya seperti TikTok, Facebook, LinkedIn dan memiliki website taulebih.com yang berisi artikel tentang pendidikan seksualitas, sesi kelas yang dimiliki oleh TauLebih, dan jadwal acara yang diadakan oleh TauLebih. Pemilihan Instagram sebagai platform media sosial yang diteliti dikarenakan jumlah pengikutnya yang lebih besar daripada media sosial lain yang dimiliki oleh @taulebih.id. Selain itu, Instagram juga memungkinkan penyampaian pesan yang lebih lengkap karena memanfaatkan teknik kombinasi pada unggahannya.

Pada website taulebih.com (TauLebih, n.d.) dijelaskan bahwa, Zhafira Aqyla adalah founder akun Instagram @taulebih.id. Ia adalah seorang *researcher* dan memulai penelitiannya tentang pendidikan seksualitas berbasis nilai agama di Universitas Osaka, Jepang. Saat ini, ia sedang melanjutkan pendidikannya di Harvard Graduate School of Education dengan jurusan *Learning Design, Innovation, and Technology* dengan tujuan untuk memperluas jangkauan dan fokus TauLebih menjadi sebuah platform yang menawarkan layanan edukasi dan konsultasi dalam bidang pendidikan seksualitas untuk masyarakat Indonesia. Zhafira Bersama dengan tim yang berisikan 4 orang membentuk akun Instagram @taulebih.id pada November 2021 dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Pendidikan seksualitas berbasis agama.

Kurang dari satu tahun Instagram @taulebih.id berjalan, sudah berhasil mendapatkan perhatian dari Masyarakat umum sehingga pada Juni 2021 kinerja dari TauLebih mulai didukung oleh sukarelawan dari Knowlunteers secara berkala. Pada Juli 2022, TauLebih merilis program barunya yaitu kelas pendidikan seksualitas secara privat bernama “TauLebih Goes To You” yang difokuskan untuk

siswa/i tingkat SD, SMP, dan SMA secara daring dan dilanjut pada bulan November ditahun yang sama, TauLebih mulai membuat kelas Pendidikan kesehatan menstruasi secara daring yang Bernama “*Period at Peace*” untuk Perempuan usia 8 tahun keatas (TauLebih, n.d.).

Penyelenggaraan *workshop* edukasi seksual berbayar oleh @taulebih.id yang berfokus pada remaja merupakan inisiatif penting dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai kesehatan seksual dan reproduksi di kalangan generasi muda. Melalui kegiatan ini, remaja memiliki kesempatan untuk memperoleh informasi yang akurat, komprehensif, dan sesuai usia mereka tentang berbagai aspek seksualitas, hubungan, dan kesehatan reproduksi.

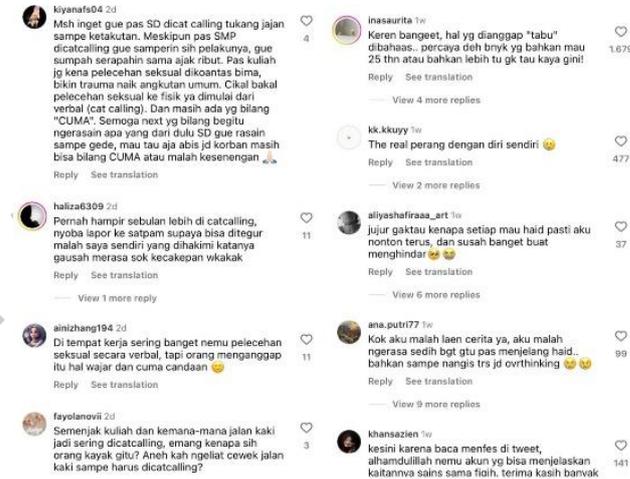
Remaja membutuhkan edukasi seksual karena pengetahuan yang tepat akan membantu mereka memahami tubuh mereka sendiri, menghormati batasan pribadi dan pasangan serta menghindari risiko kehamilan tidak direncanakan dan penyakit menular seksual. Pendidikan seksual merupakan salah satu strategi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh remaja ketika mengalami masa pubertas (Adina, 2021).

Berdasarkan riset yang dilakukan (Wulandari, 2023), akun Instagram @taulebih.id memiliki *followers* dengan rentang usia paling banyak yaitu 18 hingga 24 tahun presentase sebanyak 55,1%. Sedangkan *followers* dengan rentang usia 25 hingga 34 tahun menduduki posisi kedua dengan presentase 33,1%. Dan *followers* dengan presentase paling rendah berada direntang usia 13 hingga 17 tahun dengan presentase 5,9%. Konten di akun Instagram @taulebih.id terdiri dari reels, Instastory, dan berbagai gambar dengan penjelasan tentang pendidikan seksualitas.



Gambar 1.2. Konten Instagram @taulebih.id (Instagram/@taulebih.id)

Banyak orang mendukung konten di @taulebih.id dan memujinya melalui komentar, seperti mengucapkan terima kasih karena telah memberikan informasi dan banyak orang berbicara dan berbagi pengalaman mereka di kolom komentar.



Gambar 1.3. Komentar Pada Konten @taulebih.id (Instagram/@taulebih.id)

Komentar di Instagram memiliki nilai yang signifikan, menawarkan wawasan berharga dan informasi yang berguna bagi pengguna. Interaksi ini tidak hanya memperkaya pengalaman berbagi konten, tetapi juga menciptakan ruang untuk diskusi, umpan balik, dan pertukaran ide yang konstruktif. Dengan memberikan konteks tambahan, klarifikasi, atau perspektif alternatif, komentar-komentar ini sering kali sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap konten yang dibagikan, sambil juga memfasilitasi koneksi yang lebih dalam antara pembuat konten dan audiensnya (Musyarofah, Utami, & Raharjo, 2020).

Terdapat beberapa akun yang membahas mengenai kesehatan seksual salah satunya @tabu.id, akun dengan jumlah *followers* 11,7 ribu. @tabu.id menyediakan informasi tentang pendidikan seksualitas yang mudah diakses, akurat, dan dapat dipercaya dengan gaya yang segar dan sesuai dengan tren saat ini (Khairani, Ritonga, & Riza, 2023). Sedangkan @taulebih.id memiliki jumlah *followers* 20,2 ribu per Februari 2024.

Walaupun memiliki kesamaan pada konten edukasi seksual, namun @taulebih.id memberikan informasi kesehatan dan pendidikan seksualitas berbasis

islam, sedangkan @tabu.id memberikan informasi kesehatan seksual dengan tidak berbasis pada ajaran agama.

Pengemasan pesan merupakan strategi untuk memperoleh tujuan dengan menyampaikan pesan pada bentuk pemikiran dan bahasa yang dapat dengan mudah dipahami oleh penerima pesan. Sehingga, pengirim pesan mampu mengemas pesan dengan hati-hati agar dapat dengan mudah diterima dengan baik oleh penerima pesan. Proses di mana pengirim pesan menggunakan pemikiran dan bahasa untuk menyusun pesan disebut sebagai encoding. Tujuan dari proses encoding ini adalah untuk menghasilkan pesan yang akan disampaikan melalui media, dan komunikasi dianggap berhasil ketika penerima dapat memahami pesan atau konsep yang disampaikan oleh pembuat pesan (Prameswara, 2023).

Edukasi seksual adalah proses penyampaian informasi, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan aspek reproduksi, hubungan, dan seksualitas manusia. Pentingnya Pendidikan seks sebagai upaya guna memahami dan menghindari perilaku yang dianggap menyimpang dalam norma kehidupan beragama, berbudaya dan berbangsa (Wajdi & Arif, 2021). Pendidikan seksual juga bertujuan untuk mengatasi penyimpangan seksual, seperti penyakit infeksi menular seksual (IMS) yang serius, dan mengurangi risiko terkena penyakit tersebut serta permasalahan kekerasan seksual (Dewi & Bakhtiar, 2020). Pendidikan seksual masih dianggap tabu di Indonesia dan tidak boleh dibicarakan secara terbuka. hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya pengajaran yang memadai tentang pendidikan seksual di sekolah dan dalam lingkungan masyarakat (Christie, 2021).

Terdapat dua faktor utama yang menjadikan edukasi seksual sangat penting. Pertama, pada tahap awal masa remaja, seringkali mereka pengetahuan yang kurang memadai tentang edukasi seksual. Ini disebabkan oleh stigma yang masih melekat di masyarakat, di mana topik seks sering dianggap tabu dan sulit untuk dibicarakan, terutama oleh orang tua. Karena itu, anak-anak seringkali tidak mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang seksualitas dari lingkungan mereka. Faktor kedua adalah kurangnya pemahaman yang menyeluruh tentang seks edukasi dan kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Di sosial mereka, edukasis eksual seringkali terbatas pada apa yang mereka dapatkan dari media atau informasi yang bersifat komersial, seperti VCD atau majalah yang seringkali menggambarkan seks

secara sensasional atau pornografi yang mengakibatkan munculnya informasi yang tidak akurat sehingga dapat berdampak negatif pada pemahaman tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi (Sihaloho, 2023)

Penting untuk dicatat bahwa inisiatif seperti ini membawa perubahan besar dalam norma sosial terutama terkait pandangan terhadap seksualitas. Sebelumnya, topik ini seringkali dianggap sebagai sesuatu yang tabu, namun kini dibahas dengan terbuka di dunia maya. Hal ini mencerminkan pergeseran budaya yang signifikan, di mana informasi mengenai seksualitas tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang harus disembunyikan atau dihindari.

Edukasi seksual memiliki peran penting karena kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan berbagai dampak negatif bagi individu. Dengan pengetahuan yang cukup tentang aspek-aspek seperti anatomi reproduksi, kesehatan reproduksi, hubungan antarjenis, dan kontrasepsi, individu dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana terkait dengan kesehatan dan hubungan mereka.

(Miswanto, 2014) menyatakan bahwa konsekuensi dari kurangnya pemahaman tentang kesehatan seksual adalah penularan virus HIV, hubungan seks yang tidak terbatas, dan kehamilan di luar nikah.. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan tercatat sepanjang tahun 2023 kasus HIV/AIDS mencapai lebih dari 500 ribu dengan hampir 69.9% dari penderitanya berada dalam rentang usia produktif, yakni antara 25 hingga 49 tahun (Wahyuni, 2023).

Selama tahun 2023, data yang tercantum di situs web Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mencatat 29.883 kasus kekerasan seksual dari bulan Januari hingga Desember. Angka tersebut melibatkan 6.332 korban laki-laki dan 26.161 korban perempuan. Sumber lain, Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam kutipan (Kompas.com , 2023), menyatakan bahwa perilaku seks bebas telah menjadi kebiasaan di kalangan remaja sejak usia belasan tahun. Banyak remaja yang mengaku telah terlibat dalam hubungan seks pada usia 16 dan 17 tahun, sementara usia rata-rata pernikahan adalah 21 dan 22 tahun. (Hasani & Krisiandi, 2023).

Pentingnya pendidikan seks bagi remaja semakin menonjol, terutama dengan kondisi remaja masa kini yang terpengaruh oleh kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi memungkinkan remaja untuk dengan mudah mengakses

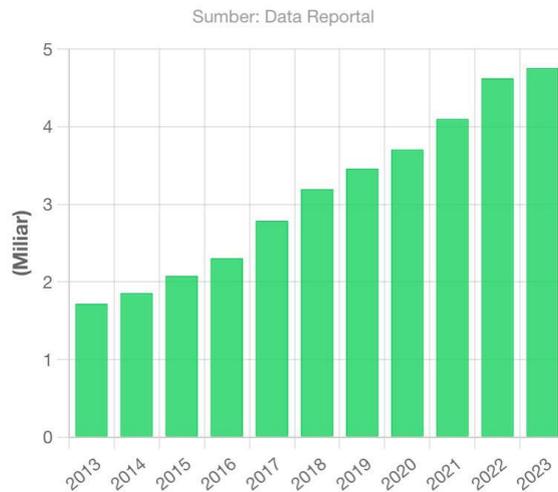
konten-konten berbahaya seperti pornografi, yang seharusnya tidak cocok untuk usia mereka. Oleh karena itu, perlunya pendidikan seks yang menyeluruh untuk membantu remaja memahami konsep-konsep penting seperti hubungan yang sehat, pengambilan keputusan yang bijak, serta perlindungan diri dari risiko-risiko yang dapat timbul dari eksposur terhadap konten yang tidak pantas (Djunaedi, 2020).

Instagram adalah platform media sosial yang sangat diminati oleh kaum muda. Masyarakat biasanya dapat dengan mudah mengakses Instagram melalui perangkat seluler sehingga menjadikan Instagram sebagai sarana yang efisien untuk menyebarkan informasi mengenai pendidikan seks kepada anak muda dengan cepat dan sederhana (Sihaloho, 2023). Pengguna platform media sosial dapat melakukan banyak hal baik, seperti membuatnya lebih mudah untuk berkomunikasi, mendapatkan informasi yang relevan dengan cepat, dan membantu memperluas jejaring sosial mereka (Sihaloho, 2023).

- Instagram menawarkan berbagai jenis konten, seperti cerita pendek, video, dan gambar. Dalam pendidikan seksualitas, visualisasi dapat membantu remaja memahami masalah sensitif yang terkait. Dengan memanfaatkan gambar dan video, konten pendidikan seksual dapat disajikan secara menarik dan interaktif, sehingga memperkaya pengalaman belajar dan memudahkan pemahaman. (Sihaloho, 2023). Indonesia memiliki sekitar 104,8 juta pengguna aktif Instagram pada Oktober 2023, menurut data dari We Are Social. Angka yang cukup besar ini mengindikasikan bahwa Indonesia merupakan negara dengan pengguna Instagram terbesar keempat di dunia (Annur, 2023).

Media sosial adalah platform online di mana orang dapat ikut serta, bekerja sama, dan membuat konten dalam berbagai bentuk seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan internet (Yonatan, 2023). Sebagai contoh, jejaring sosial memfasilitasi setiap individu untuk membuat profil pribadi dan berinteraksi dengan teman-teman untuk bertukar informasi dan menyebarkan edukasi. Menurut kutipan Agnes Z. Yonatan pada tahun 2023, 4,76 juta orang di berbagai belahan dunia aktif di media sosial, dengan 167 juta orang di Indonesia dan 78,5% dari pengguna internet memiliki paling tidak satu akun media sosial (Yonatan, 2023).

Menilik Jumlah Pengguna Media Sosial 2013-2023



Gambar 1.4. Data Pengguna Media Sosial 2013-2023 (goodstats.id, 2023)

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengkolaborasikan konsep pengemasan pesan. Menurut Sayuti dalam (Mutiah, 2022) pengemasan pesan adalah strategi yang digunakan untuk memperoleh suatu tujuan dengan menyampaikan pesan dalam bentuk bahasa yang dapat dimengerti oleh penerima pesan. Ini mengharuskan pengirim pesan untuk memiliki kemampuan dalam mengungkapkan dan memahami inti pesan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai agar pesan dapat disampaikan dengan sukses. Selanjutnya, peneliti bermaksud untuk mengevaluasi isi, ide, format, dan tipe tayangan.

Peneliti memfokuskan analisis pada postingan konten di *feeds* akun Instagram @taulebih.id, tanpa menyertakan *highlight* instastory dalam cakupan penelitian. Keputusan ini diambil dengan tujuan untuk mengamati dan mengkaji secara spesifik respon serta interaksi yang diberikan oleh para pengikut akun tersebut terhadap konten-konten yang dipublikasikan di *feeds*, untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang seberapa efektif dan bagaimana strategi konten yang digunakan oleh @taulebih.id dalam meningkatkan interaksi dengan pelanggannya.

Akun Instagram @taulebih.id tidak hanya berfokus pada edukasi seksual, tetapi juga menyajikan informasi tentang ketentuan dan ajaran Islam. Meskipun demikian, porsi konten terkait Islam relatif lebih sedikit dibandingkan dengan konten edukasi seksual. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk memusatkan perhatian pada aspek edukasi seksual yang menjadi konten dominan dalam akun

@taulebih.id. Keputusan ini diambil untuk memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan spesifik terhadap peran akun dalam menyebarluaskan pengetahuan seputar kesehatan reproduksi dan seksualitas kepada *followers*.

Adapun literatur yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Penelitian awal berjudul "Pengemasan Pesan Lingkungan Hidup pada Akun Instagram @Pandawaragroup (Analisis Isi Kualitatif terhadap konten Bersih-Bersih Sampah di Sungai periode Oktober 2022 - Februari 2023)." Hasil dari metode analisis kandungan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan bahwa konten Pandawara Group bersifat persuasif dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

Penelitian kedua dengan judul "Analisis Konten Pendidikan Seksualitas Bagi Para Remaja Pada Akun Instagram @tabu.id". Penelitian ini melihat Instagram, yang juga berfokus pada edukasi seksual. Hasilnya, menggunakan metode analisis isi kualitatif, menemukan bahwa konten pendidikan seksualitas di akun Instagram @tabu.id memenuhi tujuh unsur CSE.

Penelitian yang ketiga berjudul "Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja". Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seksual adalah metode alternatif yang dapat digunakan untuk mencegah penularan HIV/AIDS.

Pemaparan di atas mengisyaratkan bahwa Instagram dapat menjadi medium untuk menyebarkan informasi dan edukasi yang dibutuhkan oleh Masyarakat. Penelitian ini dilakukan atas dasar untuk melihat pengemasan isi pesan yang terdapat pada akun media sosial Instagram @taulebih.id dalam upaya memberikan edukasi seksualitas dan reproduksi selama periode Januari 2023 - Desember 2023. ara peneliti mengambil konten dari tahun tersebut karena data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa jumlah penderita HIV dan AIDS meningkat lebih dari 500.000 orang di tahun 2023 (Wahyuni, 2023). Sedangkan menurut data yang dilansir dari Databoks menyatakan bahwa terdapat kenaikan kasus kekerasan yang terjadi pada tahun 2023 yaitu sebanyak 30% dari tahun sebelumnya dengan kasus yang paling mendominasi adalah kekerasan seksual sejumlah 1,915 aduan dengan

berdasarkan tempat kejadian terjadi pada lingkungan keluarga sebanyak 35%, lingkungan sekolah 30%, lingkungan sosial 23% dan tidak disebutkan 12% (Muhamad, 2023). Aspirasi peneliti untuk mengintegrasikan penyajian pesan di media sosial mulai dari format, tema, konten, dan jenis konten yang berkaitan dengan edukasi seksualitas di @taulebih.id, yang menawarkan pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi berbasis Islam. Salah satu perkembangan terbaru dalam penelitian ini adalah tujuan peneliti untuk mengintegrasikan penyajian pesan di media sosial mulai dari format, tema, konten, jenis konten yang berkaitan dengan edukasi seksualitas di @taulebih.id, yang menawarkan pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi berbasis Islam.

1.2. Rumusan Masalah

● Perumusan utama penelitian ini, berdasarkan konteks sebelumnya, adalah "Bagaimana penyajian pesan edukasi seksual pada akun Instagram @taulebih.id periode Januari 2023 - Desember 2023?" dan didekonstruksi ke dalam beberapa pertanyaan yang lebih rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pesan edukasi seksual pada akun Instagram @taulebih.id periode Januari 2023 - Desember 2023?
2. Bagaimana tema pesan edukasi seksual pada akun Instagram @taulebih.id periode Januari 2023 - Desember 2023?
3. Bagaimana bentuk konten edukasi seksual pada akun Instagram @taulebih.id periode Januari 2023 - Desember 2023?
4. Bagaimana jenis konten edukasi seksual pada akun Instagram @taulebih.id periode Januari 2023 - Desember 2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk “menjelaskan penyajian pesan pendidikan seksual pada akun Instagram @taulebih.id periode Januari 2023 - Desember 2023”, sebagaimana yang tertera pada rumusan masalah yang telah diajukan di atas. Yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Menjelaskan bentuk pesan edukasi seksual pada akun Instagram @taulebih.id periode Januari 2023 - Desember 2023
2. Menjelaskan tema pesan edukasi seksual pada akun Instagram @taulebih.id periode Januari 2023 - Desember 2023
3. Menjelaskan bentuk konten edukasi seksual pada akun Instagram @taulebih.id periode Januari 2023 - Desember 2023
4. Menjelaskan jenis konten edukasi seksual pada akun Instagram @taulebih.id periode Januari 2023 - Desember 2023

1.4. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat setelah penelitian selesai nanti. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori:

1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diperkirakan akan memberikan kontribusi pada penelitian yang sudah ada tentang penyebaran pesan seksualitas melalui platform Instagram dari perspektif komunikasi media baru.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Secara khusus, diharapkan bahwa penelitian ini akan menyediakan masukan atau rekomendasi kepada pihak pengelola akun Instagram @taulebih.id mengenai cara mengemas konten edukasi seksual secara kreatif untuk diterapkan dalam konten mereka.
2. Secara keseluruhan, diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan masukan atau saran yang berharga bagi para pembuat konten

dan pengelola akun Instagram terkait pendekatan yang optimal dalam mengemas konten pendidikan seksual.

